

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMP

1. PENDAHULUAN

Penerapan standar kompetensi menuntut proses penilaian yang dilakukan oleh guru harus menggunakan acuan kriteria, baik pada penilaian yang bersifat formatif maupun sumatif. Hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan standar kompetensi dalam penilaian adalah mengembangkan penilaian otentik berkelanjutan (*continuous authentic assessment*) yang menjamin pencapaian dan penguasaan kompetensi.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang pengembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Hayat, 2003: 3). Selanjutnya prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam penilaian otentik adalah :

- a. proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran;
- b. penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan masalah dunia sekolah;
- c. penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar;
- d. penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotor).

2. LANGKAH-LANGKAH EVALUASI PEMBELAJARAN

Pada hakikatnya evaluasi adalah sebuah proses. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi beberapa tahap. Secara umum tahapan evaluasi pembelajaran terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan hasil, dan (4) tahap tindak lanjut.

Berikut ini penjelasan singkat tentang keempat tahap evaluasi pembelajaran tersebut.

(1) Tahap Persiapan

Menurut Damaianti (2007: 8) tahap ini disebut juga tahap perencanaan dan perumusan kriterium. Langkahnya meliputi:

- (a) perumusan tujuan evaluasi;
- (b) penetapan aspek-aspek yang akan dievaluasi;
- (c) menetapkan metode dan bentuk evaluasi (tes/nontes);
- (d) merencanakan waktu evaluasi;
- (e) melakukan uji coba (untuk tes) agar dapat mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Untuk evaluasi yang menggunakan tes, hasil dari tahap ini adalah kisi-kisi soal dan seperangkat alat tes: soal, lembar jawaban (untuk tes tulis), kunci jawaban, dan pedoman penilaian.

(2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan atau disebut juga dengan tahap pengukuran dan pengumpulan data adalah tahap untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan objek evaluasi (siswa) dengan menggunakan teknik tes atau nontes. Bila menggunakan teknik tes, soal yang digunakan sebaiknya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Tes yang digunakan dapat berbentuk tes tulis, lisan, atau praktik.

(3) Tahap Pengolahan Hasil

Tahap pengolahan hasil adalah tahap pemeriksaan hasil evaluasi dengan memberikan skor. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya diubah menjadi nilai. Pada tes tulis pemeriksaan hasil dilakukan setelah tes selesai, sedangkan

pada tes lisan dan praktik, pemberian nilai dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tes tersebut.

(4) Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut atau disebut juga tahap penafsiran adalah tahap untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dihasilkan pada tahap pengolahan hasil, misalnya:

- a. memperbaiki proses belajar mengajar
- b. memperbaiki kesulitan belajar siswa
- c. memperbaiki alat evaluasi
- d. membuat laporan evaluasi (rapor).

3. RAGAM EVALUASI PEMBELAJARAN

Evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilakukan melalui tes maupun nontes.

3.1 Tes

Berdasarkan pelaksanaannya, tes yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah tes tulis, tes lisan, dan tes praktik/ perbuatan.

Berdasarkan kompetensi berbahasa, tes dapat dibedakan menjadi tes kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kesastraan. Berikut ini contoh ragam soalnya.

1) Soal Kompetensi Kebahasaan

Menurut Damaianti (2007: 9) tes yang menyangkut kompetensi kebahasaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tes struktur dan kosakata. Sasaran tes struktur ini meliputi pemahaman dan penggunaan pembentukan kata, frasa, dan kalimat. Berikut ini contoh materi soalnya.

- a. Soal pembentukan kata:
 - (1) menunjukkan kata asal

- (2) membentuk kata turunan
- (3) menyesuaikan bentuk kata
- b. Soal pembentukan frasa
 - (1) menyusun kata-kata
 - (2) melengkapi kata menjadi frasa
 - (3) membentuk frasa
 - (4) menjelaskan makna frasa
- c. Soal pembentukan kalimat
 - (1) mengenal kalimat
 - (2) membuat kalimat
 - (3) menyusun kalimat
 - (4) mengubah kalimat
- d. Soal Kosakata
 - (1) memberikan padanan kata (sinonim)
 - (2) menjelaskan makna kata
 - (3) melengkapi kalimat
 - (4) melengkapi paragraf (klos)
 - (5) menunjukkan benda
 - (6) memperagakan
 - (7) menyebutkan kata

2) Soal Keterampilan Berbahasa

a. Soal Menyimak

Tes menyimak diselenggarakan dengan memperdengarkan wacana lisan sebagai bahan tes disertai dengan tugas yang harus dilakukan atau menjawab pertanyaan. Contohnya:

- (1) menjawab pertanyaan frasa
- (2) menjawab pertanyaan kalimat
- (3) merumuskan inti wacana
- (4) menceritakan kembali

b. Soal Berbicara

Tes kemampuan berbicara menuntut siswa menunjukkan kemampuan dan penguasaannya terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Contohnya:

- (1) bercerita singkat
- (2) menceritakan kembali
- (3) berpidato
- (4) berdialog

c. Soal Membaca

Tes membaca dilaksanakan dalam bentuk tes esai dengan pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban panjang dan lengkap. Selain itu, tes membaca dapat pula disajikan dengan soal objektif, seperti pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan, atau bentuk gabungan. Contohnya;

- (1) melengkapi wacana
- (2) menjawab pertanyaan
- (3) meringkas isi bacaan

d. Soal Menulis

Tes menulis dapat berupa menulis bebas atau menulis berdasarkan rambu-rambu tertentu. Namun, sebaiknya untuk memudahkan siswa mengerjakannya dan guru me-meriksanya, bentuk menulis apa pun sebaiknya ada rambu-rambu sebagai petunjuknya. Contohnya:

- (1) menceritakan gambar
- (2) menceritakan kembali
- (3) menyadur berdasarkan cerpen asing
- (4) membuat ringkasan/rangkuman/sinopsis
- (5) menulis bebas dengan rambu-rambu minimal
- (6) menulis naskah drama satu babak

3) Soal Kesastraan

Secara umum soal kesastraan dapat berupa pengetahuan tentang sastra dan kemampuan apresiasi sastra. Soal yang menanyakan bahan yang bersifat

teoretis dan histories dikategorikan soal pengetahuan sastra, sedangkan soal yang menguji kemampuan mengapresiasi karya sastra tertentu dikategorikan sebagai soal kemampuan bersastra.

Menurut Damaianti (2007: 11) tes kesastraan sebaiknya diprioritaskan pada kemampuan apresiasi sastra yang meliputi hal-hal berikut ini.

(1) Soal kesastraan tingkat informasi

Soal bentuk ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan siswa yang berkaitan dengan data-data suatu karya sastra, selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menafsirkan karya sastra.

(2) Soal kesastraan tingkat konsep

Soal bentuk ini berkaitan dengan persepsi tentang bagaimana data-data atau unsur-unsur yang ada pada karya sastra. Siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan data yang ada pada karya sastra yang bersangkutan.

(3) Soal kesastraan tingkat perspektif

Soal bentuk ini berkaitan dengan persepsi tentang bagaimana pandangan siswa sebagai pembaca terhadap sebuah karya sastra. Dengan memberikan pandangan dan reaksi terhadap karya sastra, siswa dituntut untuk memahami karya sastra yang bersangkutan. Siswa dituntut juga untuk menghubungkan antara sesuatu yang ada di dalam karya sastra dengan sesuatu yang ada di luar karya sastra.

(4) Soal kesastraan tingkat apresiasi

Soal bentuk ini berkaitan dengan usaha mengenali dan memahami bahasa sastra melalui ciri-cirinya lalu membandingkan keefektifannya dengan penuturan bahasa yang digunakan sehari-hari. Untuk dapat menjawab soal bentuk ini siswa dituntut untuk mengenali, menganalisis, menggeneralisasi, dan menilai bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam karya sastra yang dianalisisnya.

3.2 Nontes

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, proses evaluasi atau penilaian nontes dapat diperoleh melalui berbagai teknik, yaitu penilaian performansi, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

3.2.1 Penilaian Performansi

Penilaian performansi dikenal juga dengan sebutan penilaian unjuk kerja atau perbuatan. Penilaian ini dilaksanakan pada saat atau setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian performansi meminta siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya berkomunikasi dalam berbagai konteks secara langsung.

Pengukurannya dapat menggunakan lembar pengamatan (observasi) yang berupa format daftar cek, skala rating, atau kotak isian yang terbagi atas kategori perilaku. Tingkat performansi dirinci untuk setiap kategori. Misalnya, guru dapat mengisi daftar dengan satu tanda centang (✓) untuk performansi yang paling rendah, dua centang (✓✓) untuk menengah, dan tiga centang (✓✓✓) untuk tingkat tinggi.

a. Dasar-dasar Penilaian Performansi

Harsiati (2003: 5) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun penilaian performansi ini.

1) Perencanaan Tugas

- a. Tugas diberi konteks yang jelas dan menuntut siswa berpikir tingkat tinggi.
- b. Tugas diidentifikasi dari konteks komunikasi yang nyata dan bermakna bagi siswa.
- c. Guru harus mempertimbangkan cara mengatasi keragaman siswa.
- d. Tugas tidak bersifat mengancam.
- e. Tugas dirancang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- f. Tugas dirancang sama untuk semua siswa dan dengan waktu yang memadai.
- g. Tersedia sumber dan perlengkapan yang layak.

h. Tugas dapat dipecahkan siswa dengan berbagai cara.

2) *Penentuan Kriteria*

- a. kriteria mengandung indikator yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Kriteria didefinisikan secara jelas.
- c. Kriteria dan indikator disepakati bersama antara guru dan siswa.
- d. Contoh penerapan kriteria dibahas bersama oleh siswa dan guru.
- e. Terdapat ukuran level/tingkat yang jelas.
- f. Seluruh aspek yang penting dalam suatu kompetensi tercakup dalam kriteria.

3) *Peran Siswa dalam Penentuan Kriteria*

- a. Kriteria perlu diberitahukan kepada siswa dan didiskusikan.
- b. Siswa diberi kebebasan untuk menambah atau mengurangi kriteria agar memadai.
- c. Siswa diberi kesempatan berlatih berdasarkan kriteria tersebut.
- d. Siswa diberi balikan yang sesuai.
- e. Siswa perlu memiliki pengetahuan/keterampilan pendahuluan.
- f. Siswa perlu menilai pekerjaannya sendiri berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

4) *Pelaporan Hasil*

- a. Laporan perlu dilengkapi dengan bukti-bukti.
- b. Laporan berupa balikan yang bersifat deskriptif dan spesifik (sesuai dengan kompetensi).
- c. Laporan menekankan pada proses dan produk yang telah dilakukan siswa.
- d. Laporan bermakna bagi siswa.

b. Teknik Penilaian Performansi

Beragam teknik yang dapat digunakan dalam penilaian performansi ini, diantaranya ialah:

- a. diskusi interaktif
- b. bermain peran

- c. presentasi secara individual
- d. membaca lantang
- e. berdeklamasi atau membaca puisi.

c. Langkah-langkah Penerapan Penilaian Performansi

Damaianti (2007: 12) mengemukakan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penilaian performansi.

- (1) Identifikasi semua aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (2) Tuliskan semua rincian kriteria sebagai deskriptor kemampuan.
- (3) Urutkan kemampuan yang akan dinilai berdasarkan urutan aspek yang akan diamati.

d. Bentuk Instrumen Penilaian

Bentuk instrumen penilaian yang dapat digunakan, misalnya:

- (1) daftar cek
- (2) skala rentang

e. Contoh Instrumen Penilaian Performansi

(1) Model Skala

MEMBACA PUISI

Nama Siswa: Melati Kesuma Wangi

Kelas: VIII

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skala Nilai
1.	Ekspresi Fisik	a. berdiri tegak melihat penonton	1 2 <u>3</u> 4 5
		b. mengubah ekspresi	1 2 <u>3</u> 4 5

		wajah sesuai dengan kebutuhan	
2.	Vokal	a. kejelasan pengucapan setiap kata	1 2 3 <u>4</u> 5
		b. pengaturan nada sesuai dengan isi puisi	1 2 3 <u>4</u> 5
SKOR TOTAL			14

KETERANGAN:

a. Deskripsi skala nilai

- 1 = tidak tepat
- 2 = kurang tepat
- 3 = cukup tepat
- 4 = tepat
- 5 = sangat tepat

b. Pengolahan skor

Nilai membaca puisi Melati Kesuma Wangi

$$\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times \text{Standar nilai} = \text{Nilai}$$

$$\frac{14}{20} \times 10 = 6,1$$

(2) Model Daftar Cek

MEMBACA PUISI

Nama Siswa: Melati Kesuma Wangi

Kelas: VIII

1. Ekspresi Fisik	
√	a. berdiri tegak melihat penonton
	b. mengubah ekspresi wajah sesuai dengan kebutuhan
2. Vokal	
√	a. pengucapan setiap kata jelas
	b. pengaturan nada sesuai dengan isi puisi
3. Pemahaman	
√	a. terlihat memahami isi puisi
	b. dapat memaknai puisi dengan ekspresi dan gerak
4. Penghayatan	
√	a. ekspresi wajah sesuai dengan isi puisi
√	b. gerakan seluruh tubuh mendukung penghayatan
5. Penampilan	
√	a. mengundang simpati penonton
	b. mengesankan penonton

Keterangan:

1. Setiap aspek yang dinilai mempunyai bobot 1.
2. Pengolahan skor dengan cara menjumlahkan tanda centang (√)
Nilai membaca puisi Melati Kesuma Wangi adalah **6**.

(3) Model Skala Gabungan

MEMBACA PUISI

Nama Siswa: Melati Kesuma Wangi

Kelas: VIII

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Ekspresi Fisik			√	
2.	Vokal			√	
3.	Pemahaman			√	
4.	Penghayatan		√		
5.	Penampilan			√	
JUMLAH		14			

Keterangan:

a. Deskripsi tingkat kemampuan

4 = baik sekali

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

b. Deskripsi kriteria skor setiap item

(1) Ekpresi fisik

4 = seluruh gerakan sangat sesuai dengan isi puisi

3 = seluruh gerakan sesuai dengan isi puisi

3 = seluruh gerakan cukup sesuai dengan isi puisi

1 = seluruh gerakan tidak sesuai dengan isi puisi

(2) Vokal

4 = pengucapan setiap kata dalam puisi sangat tepat

3 = pengucapan setiap kata dalam puisi tepat

2 = pengucapan setiap kata dalam puisi cukup tepat

1 = pengucapan setiap kata dalam puisi kurang tepat

(3) Pemahaman

4 = dapat memaknai puisi dengan penjiwaan yang sangat baik

3 = dapat memaknai puisi dengan penjiwaan yang baik

2 = dapat memaknai puisi dengan penjiwaan yang cukup baik

1 = tidak dapat memaknai puisi dengan penjiwaan yang baik

(4) Penghayatan

4 = dapat menghayati isi puisi dengan sangat baik

3 = dapat menghayati isi puisi dengan baik

2 = dapat menghayati isi puisi dengan cukup baik

1 = tidak dapat menghayati isi puisi dengan baik

(5) Penampilan

4 = sangat mengesankan penonton

3 = mengesankan penonton

2 = cukup mengesankan penonton

1 = tidak mengesankan penonton

c. Pengolahan skor

Nilai membaca puisi Melati Kesuma Wangi

$$\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar nilai} = \text{Nilai}$$

$$\frac{14}{20} \times 10 = 6,1$$

3.2.2 Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyaji-an data. Pada praktik di kelas, guru dapat menekankan penilaian proyek pada prosesnya dan menggunakannya sebagai sarana untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan siswa dalam merencanakan, menyelidiki, dan menganalisis proyek. Siswa dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada suatu topik, membuat pertanyaan, dan menyelidiki topik tersebut melalui bacaan, wisata, dan wawancara.

a. Karakteristik Penilaian Proyek

Penilaian dilakukan dengan fokus proses dan fokus produk akhir.

- a. Fokus proses menyajikan informasi tentang
 - (1) perencanaan dan pengelolaan,
 - (2) bekerja dalam kelompok,
 - (3) bekerja sendiri, dan
 - (4) pemecahan masalah.
- b. Fokus produk akhir menyajikan informasi tentang:
 - (1) pengumpulan informasi khusus tentang materi,
 - (2) menafsirkan dan mengevaluasi penemuan, serta
 - (3) menyajikan hasil.

b. Kemampuan yang Dinilai

Menurut Damaianti (2007: 14) penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan:

- 1) keterampilan menyelidiki secara umum;
- 2) pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu;
- 3) kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam suatu penyelidikan;
- 4) kemampuan menginformasikan subjek secara jelas.

c. Langkah-langkah Penilaian Proyek

Pada dasarnya penilaian proyek ini lebih menitikberatkan pada penilaian proses. Langkah-langkah penilaiannya sebagai berikut ini (Damaianti, 2007: 14).

1) Merencanakan Penilaian

- a) Penilai melihat kesesuaiannya dengan kompetensi yang dituntut kurikulum.
- b) Penilai meyakini bahwa proyek dapat dikelola, yaitu tidak terlalu luas atau terlalu sempit; tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.

2) Merancang spesifikasi proyek yang berfokus pada proses:

- a) memilih topik (dapat dipilih siswa dari topik yang disediakan guru);
- b) memetakan area yang akan dicakup (dihasilkan dari curah pendapat).

3) Melaksanakan pencatatan kegiatan oleh siswa sendiri

4) Melaksanakan pelaporan hasil kegiatan oleh guru

- a) kombinasi bukti pengamatan terhadap pelaksanaan proyek dan bukti lain
- b) pemantauan perkembangan kompetensi antarmata pelajaran

d. Materi Penilaian Proyek

Beberapa materi yang dapat dikategorikankan pada penilaian proyek, diantaranya:

- (1) poster
- (2) esai
- (3) majalah dinding
- (4) laporan perjalanan
- (5) laporan wawancara tokoh tertentu.

e. Contoh Instrumen Penilaian Proyek

1) Contoh pencatatan rancangan kegiatan oleh siswa

Nama Kelompok: Pantang Menyerah Nama anggota: 1. Surya Gemilang 2. Melati Kesuma Wangi 3. Dinasti Mulya Kelas: VIII
1. Tema poster: Hindari narkoba 2. Bahan yang diperlukan: a. kertas berukuran 50 cm x 40 cm b. cat minyak warna hijau, hitam, merah, kuning c. kuas besar dan kecil d. alat tulis 3. Langkah-langkah: a. menentukan kata-kata yang hendak digunakan b. menentukan gambar/ilustrasi yang akan dibuat c. menentukan komposisi warna d. membuat rancangan poster e. membuat poster

2) Contoh pencatatan kegiatan oleh siswa

Nama Kelompok: Pantang Menyerah Nama anggota: 1. Surya Gemilang 2. Melati Kesuma Wangi 3. Dinasti Mulya Kelas: VIII

Aspek	Kriteria		
	Mudah	Sedang	Sukar
1. menentukan tema		√	
2. menyiapkan bahan	√		
3. menentukan kata-kata yang hendak digunakan			√ √
4. menentukan gambar/ilustrasi yang akan dibuat		√	
5. menentukan komposisi warna		√	
6. membuat rancangan poster		√	
7. membuat poster			

<p>Nama Kelompok: Pantang Menyerah</p> <p>Nama anggota: 1. Surya Gemilang 2. Melati Kesuma Wangi 3. Dinasti Mulya</p> <p>Kelas: VIII</p>
<p>1. Bagaimana kerja sama antar anggota kelompok? (sangat baik – baik – tidak baik)</p> <p>2. Bagaimana tingkat hasil kerja kelompok kamu? (sangat baik – baik – tidak baik)</p> <p>3. Bagian mana dari kerja kelompok kamu yang terbaik?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>4. Bagaimana agar hasil kerja kelompok kamu dapat ditingkatkan?</p>

.....

.....

5. Jika ditempatkan dalam skala (1 – 10), kelompok kamu ada di posisi berapa?

.....

.....

3) Contoh pencatatan kegiatan oleh guru

Nama kelompok	Aspek	Kriteria		
		Baik	Sedang	Kurang
1.	a. kerja sama b. tingkat hasil kerja c. sikap positif terhadap tugas			
2.	a. kerja sama b. tingkat hasil kerja c. sikap positif terhadap			

	tugas			
dst.				

3.2.3 Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang menggambarkan hasil kerja, pemikiran, minat, usaha, dan cita-cita siswa dalam bidang tertentu. Portofolio membantu siswa melihat kembali pikiran, perasaan, hasil kerja, dan perkembangan dalam kurun waktu tertentu (Harsiati, 2003: 2).

a) Karakteristik portofolio

Portofolio mempunyai karakteristik sebagai berikut ini:

- 1) menggambarkan perkembangan atau kemajuan siswa dalam bidang tertentu;
- 2) merupakan bukti otentik dari kemampuan siswa;
- 3) menggambarkan kemampuan siswa secara utuh;
- 4) menggambarkan refleksi dari suatu tujuan pembelajaran yang tergambar dalam tahapan pengalaman siswa dalam mencapai tujuan;
- 5) hasil kerja sama antara siswa dan guru;
- 6) kumpulan karya yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu;
- 7) penilaian diri sendiri;
- 8) kriteria jelas bagi siswa dan guru.

b) Kemampuan yang Dinilai

Menurut Damaianti (2007: 17), kemampuan yang dapat dinilai melalui penilaian portofolio adalah:

- 1) penilaian formatif dan diagnostik;
- 2) memonitor perkembangan siswa dari hari ke hari yang berfokus pada proses perkembangan siswa;
- 3) memberikan bukti penilaian formal;
- 4) mengikuti perkembangan pekerjaan siswa yang berfokus pada proses dan hasil;
- 5) mengoleksi hasil pekerjaan yang telah selesai dan berfokus pada penilaian hasil akhir.

c) Prosedur Penyusunan Portofolio

Prosedur penyusunan portofolio adalah:

- a. identifikasi tujuan penyusunan portofolio;
- b. penentuan isi portofolio;
- c. penentuan kompetensi dan tahap pencapaiannya.

Selanjutnya prosedur di atas dapat dikembangkan menjadi empat langkah yaitu koleksi, organisasi, refleksi, dan presentasi.

1) Koleksi

Koleksi yaitu mengumpulkan hasil kerja siswa yang menunjukkan pertumbuhan kemajuan dan hasil belajarnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah prioritas koleksi hasil kerja siswa terkait dengan tujuan atau kegunaan penyusunan portofolio.

Berikut ini beberapa hal teknis yang harus diperhatikan.

- (a) Jika portofolio digunakan untuk penilaian, prioritaskanlah hasil yang memenuhi kriteria kelulusan dan kenaikan kelas.
- (b) Jika portofolio digunakan untuk evaluasi program, prioritaskanlah hasil yang mendukung pengembangan kompetensi.
- (c) Jika portofolio digunakan untuk refleksi, prioritaskanlah hasil yang mendukung penilaian diri dan pertumbuhan.

- (d) Jika portofolio diberikan kepada guru kelas berikutnya, prioritaskanlah hasil yang menggambarkan profil kemampuan siswa pada kelas sebelumnya.
- (e) Jika portofolio diberikan kepada jenjang sekolah berikutnya, prioritaskanlah hasil yang menggambarkan profil kemampuan siswa pada sekolah sebelumnya.
- (f) Jika portofolio digunakan untuk memilih wakil sekolah yang mengikuti lomba-lomba, prioritaskanlah hasil yang menggambarkan kemampuan siswa pada cabang lomba tersebut.

2) **Organisasi**

Organisasi yaitu mengorganisasikan berbagai hasil kerja siswa. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah mengelompokkan hasil kerja siswa berdasarkan komponen-komponen yang ingin dilihat atau dinilai. Oleh karena itu, sebelum pengorganisasian dilakukan harus diketahui terlebih dahulu jenis dan jumlah komponen yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan portofolio.

3) **Refleksi**

Refleksi yaitu merenungkan atau memikirkan kembali apa yang telah dikoleksi dan diorganisasi. Pada tahap ini ada beberapa pertanyaan yang sebaiknya dijawab siswa sebelum mengumpulkan portofolio.

- (1) Apa yang telah saya peroleh?
- (2) Apa kekuatan karya saya?
- (3) Apa yang harus saya perbaiki?
- (4) Apa kelemahan karya saya yang utama?
- (5) Bagaimana perasaan saya terhadap karya saya?

Manfaat refleksi adalah sebagai berikut ini;

- (1) mendorong siswa merasa memiliki;
- (2) mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi tertentu;
- (3) melatih bekerja dengan data otentik;
- (4) melatih siswa mematuhi kriteria;
- (5) melatih siswa merefleksikan hipotesis, asumsi, dan hambatan;

- (6) melatih siswa untuk mengecek apakah pekerjaannya dapat diterima orang lain;
 - (7) mendorong siswa menyelidiki lebih lanjut;
 - (8) memberikan peluang siswa untuk menentukan jenis portofolio;
 - (9) memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan proses internalisasi dan berpikir secara holistik.
- 4) **Presentasi** yaitu menyajikan atau memajangkan hasil kerja siswa. (Damaianti, 2007: 20).

d. Contoh Instrumen Penilaian Portofolio

Tujuan:

1. mendapatkan informasi tentang pertumbuhan/kemajuan belajar siswa
2. mendapatkan data kemajuan belajar siswa yang dapat diproses menjadi nilai rapor

Nilai	Misalnya: Nilai rapor bahasa Indonesia Melati Kesuma Wangi di kelas VIII semester 1 yaitu 8.
Deskripsi singkat	Kompetensi yang telah dicapai Melati Kesuma Wangi di kelas VIII semester 1: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis: sudah dapat menulis dengan kata-kata sendiri, tetapi gagasannya belum lengkap. 2. Penggunaan tanda baca mulai tepat. 3. Membaca: mampu memahami wacana dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan wacana. 4. Berbicara: mampu mengeluarkan gagasan dalam diskusi dan mudah dimengerti oleh teman-temannya.
Artefak dalam portofolio	<ol style="list-style-type: none"> 1. contoh dua buah karangan berdasarkan pengalaman nyata 2. contoh surat kepada keluarga 3. contoh kesimpulan hasil diskusi

SUMBER RUJUKAN

Damaianti, Vismaia Sabariah. 2007. "Evaluasi dalam Pembelajaran".
Makalah.

- Harsiati, Titik. 2002. "Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Makalah.
- Hayat, Bahrul: 2003. "Penilaian Kelas (*Classroom Assessment*) dalam Penerapan Standard Kompetensi". Makalah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Diknas. 2002. "Penilaian Proyek". Makalah.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Diknas. 2002. "Penilaian Hasil Kerja Siswa". Makalah.
- Tjierncy, Robert J., dkk. 1991. *Portfolio Assessment in The Reading-Writing Classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publisher Inc.